

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) Baitul Mukminin. Madrasah ini berdiri sejak tanggal 24 Juli 2000, setelah melalui perjuangan panjang, berat, dan sangat melelahkan.¹

Baru pada bulan juli 2001 kegiatan belajar mengajar diberlakukan. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya madrasah sangat terkait dengan peraturan dasar dari Yayasan Baitul Mukminin dan merupakan hasil pemikiran murni dari tokoh pendiri, tokoh ulama, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan aparat yang terkait dengan pendiri madrasah tersebut. Tetapi pada tanggal 6 juni 2022 tepatnya satu tahun berdirinya madrasah, baru mendapatkan pengakuan atau pengesahan pendirian madrasah dari Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah, yaitu dengan status terdaftar.²

Daerah Getaspejaten yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka dipandang sangat memerlukan lembaga pendidikan Islam, mengingat perkembangan dan dinamika masyarakat untuk menuntut terwujudnya lembaga yang dimaksud. Sebagai bukti masyarakat untuk mendidik putra-putrinya. Bahkan masyarakat antusias dan mempercayai MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus untuk menitipkan putra-putrinya supaya dapat belajar di madrasah tersebut.

Maka dalam perkembangannya, MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus dengan segenap upaya untuk terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan madrasah atau SMP lainnya, melalui bidang Akademik maupun Non Akademik dengan mendapatkan kepercayaan dan ditandai dengan

¹ Data Dokumen, Sejarah berdirinya MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

² Data Dokumen, Sejarah berdirinya MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

antusiasnya masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus.³

2. Profil MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

- a. Nama Sekolah : MTs. NU Baitul Mukminin
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. NSM : 121233190015
- d. NPSN : 20364164
- e. SK Pendirian : Nomor: D/W.k/MTs/13/2002
- f. Tanggal : 6 Juni 2002
- g. Akreditasi : Terakreditasi B
- h. SK Piagam : Nomor: 165/BAP-SM/XI/2017
- i. Tanggal : 09/11/2017
- j. Alamat Sekolah : Jl. Sentot Prawirodirjo Km. 0,5 Gg. Wakaf
- k. Kelurahan : Getaspejaten
- l. Kecamatan : Jati
- m. Kabupaten : Kudus
- n. Provinsi : Jawa Tengah
- o. Kode Pos : 59343
- p. Telepon : (0291) 4249929
- q. Email : mts_bmjati@yahoo.co.id
- r. Blog : mtsnubmjati.blogspot.com
- s. Status Tanah : Milik sendiri bersertifikat
- t. Luas Tanah : 2162 M2
- u. Luas Bangunan : 270 M2
- v. Status Bangunan : Milik sendiri dan permanent
- w. Kepala sekolah : AKHYADI, S.Pd.I
- x. No. HP : 085225128611
- y. No SK Pengangkatan : 006/YBMK/VIII/2016
- z. Tanggal : 17 Agustus 2016⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Baitul Mukmini Getaspejaten Kudus

Adapun Visi dan Misi MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus ialah sebagai berikut :

- a. VISI
Ramah dalam pekerti dan unggul dalam prestasi

³ Data Dokumen, Sejarah berdirinya MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

⁴ Data Dokumen, Profil MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

- b. MISI
- 1) Mewujudkan pendidikan yang islami.
 - 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berwawasan Islam, dan Taqwa.
 - 3) Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi.
 - 4) Mewujudkan generasi yang cinta Tanah air dan berakhlakul karimah berlandaskan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.
 - 5) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
 - 6) Mewujudkan generasi muda yang cerdas , terampil dan memiliki kepribadian yang kuat.
 - 7) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁵
- c. TUJUAN
- 1) Cerdas, terampil, mandiri, berpengetahuan teknologi
 - 2) Berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat
 - 3) Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan sosial keagamaan, kepada semua lapisan masyarakat yang bersumber daya Islami ala Ahlussunnah wal Jama'ah Bimadzhabil Arba'ah.⁶

4. Struktur Organisasi Madrasah

Pengorganisasian adalah proses pembagian dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Tsanawiyah Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus sudah tentu memerlukan struktur organisasi supaya pelaksanaan kegiatan belajar berjalan secara efektif dan efisien. Masing-masing bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan wewenang

⁵ Data Dokumen, Visi dan Misi MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

⁶ Data Dokumen, Tujuan MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

tersendiri, tetapi sebagai sebuah sistem hubungan satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus tahun pelajaran 2022-2023 ialah sebagaimana terlampir.

5. Jenjang Pendidikan Guru MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Adapun data pendidikan Guru MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus ialah sebagai berikut :⁷

TABEL 4.1
PENDIDIKAN GURU

NO.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Persentase (%)
1.	S1	15	100 %
2.	Belum S1	0	0%
Total		15	100%

Berdasarkan hasil dokumentasi, ditunjukkan bahwa guru di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus ialah berjumlah 15 guru. Dari 15 guru tersebut semuanya berpendidikan S1. Menurut peneliti, hal tersebut berarti menunjukkan bahwa guru di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus sudah memiliki kompetensi yang baik.⁸

Salah satu komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan ialah komponen guru. Hal ini memang wajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Sebagus dan seideal apapun kurikulum pendidikan, selengkap apapun sarana dan prasarana pendidikan, namun jika tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan materi

⁷ Data Dokumen, Jenjang pendidikan guru MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

⁸ Data Dokumen, Jenjang pendidikan guru MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

pembelajaran, termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran yang tersedia untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, yaitu kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang lain yang bukan guru. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan pendidikan khusus minimal S1.

6. Sarana Prasarana di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kondusifitas pembelajaran di lembaga Madrasah Tsanawiyah Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada yaitu sebagai alat penyeimbang pandangan idealitas yang berpusat di otak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum. Pengetahuan yang ditangkap panca indera lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang sedang belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di lembaga Madrasah Tsanawiyah Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus ialah sebagaimana terlampir.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, diketahui mengenai kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, begitu halnya dengan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, ada yang sudah cukup baik bacaannya dan ada pula yang kurang baik bacaannya, ada yang sudah bisa menulis arab ada juga yang

⁹ Data Dokumen, Sarana dan Prasarana MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, dikutip 16 Juni 2022.

belum bisa, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Syaifuddin, selaku guru mata pelajaran BTA :

Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas VII disini berbeda-beda mbak, dari rata-rata siswa sudah cukup baik dalam membaca dan menulisnya, namun juga masih ada siswa yang baca tulisnya masih kurang, dan hal tersebut yang saya lihat dari anak-anak yang kemampuannya sudah cukup baik itu dikarenakan mereka dulunya mengaji di TPQ, selain itu juga perhatian anak-anak dalam pembelajaran BTA juga mempengaruhi pada kemampuannya.¹⁰

Dari penuturan Bapak Syaifuddin, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII berbeda-beda, ada yang kemampuan baca tulisnya sudah cukup baik dan ada juga yang kemampuan baca tulisnya masih kurang baik. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah *Pertama*, terdapat siswa yang dulu mengaji di TPQ dan ada juga siswa yang tidak pernah mengaji di TPQ. *Kedua*, ialah perhatian atau konsentrasi siswa saat pembelajaran BTA berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung kepada siswa kelas VII di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus peneliti mendapatkan data mengenai kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an siswa, adapun data tersebut ialah sebagai berikut¹¹ :

TABEL 4.2
DATA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah Siswa
1	Baik	22
2	Cukup Baik	10
3	Kurang Baik	5
Total		37

Data diatas peneliti peroleh berdasarkan hasil tes membaca ayat-ayat al-Qur'an siswa. Tes tersebut peneliti lakukan secara langsung kepada siswa kelas VII yakni dengan memberikan

¹⁰ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, , 17 Juni 2022, Wawancara 1, Trankrip.

¹¹ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-10.00

soal membaca al-Qur'an yaitu membaca Qs. Al-Ahqaf ayat 4 dan Qs. Maryam ayat 1-5. Berdasarkan hasil tes diatas menunjukkan bahwa, *pertama*, terdapat 22 siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya sudah baik. *Kedua*, terdapat 10 siswa yang kemampuan membacanya cukup baik. *Ketiga*, terdapat 5 siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya kurang baik.¹²

Berdasarkan hasil tes membaca ayat-ayat al-Qur'an siswa, peneliti akan paparkan menjadi 3 bagian :

a) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa baik

Siswa yang mendapatkan nilai membaca al-Qur'an dalam kategori baik, ialah mereka yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dan mampu menerapkan hukum-hukum tajwid saat membaca al-Qur'an, mulai dari *makhorijul* huruf, sifat huruf, hukum nun sukun / tanwin, hukum mim sukun, hukum mad, serta mereka sudah mampu memahami tanda-tanda waqof.

b) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa cukup baik

Siswa yang mendapatkan nilai membaca al-Qur'an dalam kategori cukup baik, ialah mereka yang sudah mampu menerapkan hukum-hukum tajwid kedalam bacaan al-Qur'annya, seperti hukum nun sukun/tanwin, hukum mim sukun/tanwin, hukum mad, namun mereka masih sering *tanafus* (mengambil nafas dipertengahan membaca ayat al-Qur'an) dan juga dari segi *makharijul* hurufnya masih kurang baik terutama pada *makhraj* huruf-huruf *isti'la* (خ ص ض غ ط ظ ق).

c) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kurang baik

Diantara siswa yang kemampuan membacanya kurang baik, ialah mereka masih kesulitan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid dalam bacaannya, mulai dari segi *makhorijul* huruf, hukum nun sukun dan mim sukun, panjang pendek nya bacaan kurang diperhatikan, serta mereka masih bingung pada tanda-tanda waqof dan juga membacanya masih sering *tanafus*.¹³

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung kepada siswa kelas VII di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, peneliti mendapatkan data

¹² Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

¹³ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

mengenai kemampuan menulis siswa, adapun data tersebut ialah sebagai berikut :

TABEL 4.3
DATA KEMAMPUAN MENULIS SISWA

No.	Kemampuan Menulis	Jumlah Siswa
1	Baik	19
2	Cukup Baik	11
3	Kurang Baik	7
Total		37

Data diatas peneliti peroleh berdasarkan hasil tes *kitabah* siswa. Tes tersebut peneliti lakukan secara langsung kepada siswa kelas VII dengan memberikan soal menggandeng huruf arab dan menyambung potongan ayat-ayat al-Qur'an. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat 19 siswa yang kemampuan menulisnya sudah baik. *Kedua*, terdapat 11 siswa yang kemampuan menulisnya cukup baik. *Ketiga*, terdapat 7 siswa yang kemampuan menulisnya kurang baik.

Berdasarkan hasil tes mengenai kemampuan menulis siswa, peneliti akan paparkan menjadi 3 bagian, yakni :

a) Kemampuan menulis siswa sudah baik

Siswa yang mendapatkan nilai *kitabah* dalam kategori baik ialah mereka mampu mengerjakan soal menggandeng huruf arab dan menyambung potongan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar.

b) Kemampuan menulis siswa cukup baik

Siswa yang mendapatkan nilai *kitabah* dalam kategori cukup baik ialah mereka mampu mengerjakan soal menggandeng huruf arab dengan benar namun dalam menulis potongan ayat-ayat al-Qur'an ada penulisan yang masih kurang tepat.

c) Kemampuan menulis siswa kurang baik

Siswa yang mendapatkan nilai *kitabah* dalam kategori kurang baik ialah mereka masih salah dalam menggandeng huruf arab dan penulisan potongan ayat-ayat al-Qurannya masih kurang tepat.¹⁴

¹⁴ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-10.00

2. Data penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, peneliti akan paparkan tentang proses pembelajaran BTA dengan menerapkan metode Yanbu'a.

Pembelajaran BTA kelas VII di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus dilaksanakan selama 2 jam pelajaran pada hari Kamis. Pembelajaran BTA dimulai dari kegiatan pembuka yakni guru mengucapkan salam, membaca *chadlroh* dan memimpin do'a pembuka serta absensi. Dilanjutkan pada kegiatan inti yakni guru menyampaikan materi pembelajaran (Jilid) dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *sorogan*. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memberi materi tambahan yakni hafalan surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan do'a penutup.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa pembelajaran BTA pada kelas VII di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus menggunakan metode Yanbu'a, yang mana pada metode tersebut terdapat 7 jilid. Adapun jilid yang digunakan pada siswa kelas VII berbeda-beda yaitu mulai dari jilid 2 sampai jilid 7. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran BTA kelas VII :

Materi jilid yang digunakan pada siswa kelas VII berbeda-

beda. Hal tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Jika terdapat siswa yang sudah menguasai pada materi jilid 2, maka siswa dianjurkan untuk memulai materi jilid 3, apabila terdapat siswa yang sudah menguasai jilid 3 maka siswa dianjurkan untuk mulai menggunakan materi jilid 4, begitupun seterusnya sampai siswa lanjut pada materi jilid VII dan terakhir al-Qur'an.¹⁶

¹⁵ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-10.00

¹⁶ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1,Transkrip.

Penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui beberapa kegiatan, yaitu :

a) Kegiatan Pembuka

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII bahwa sebelum masuk pada kegiatan inti, guru tidak boleh melewatkan pada kegiatan pembuka, yakni *pertama*, guru masuk kelas melihat kondisi siswa, apabila dilihat siswa sudah duduk rapi dan tenang maka guru langsung memberikan salam, namun apabila dilihat siswanya masih gaduh dan ramai sendiri, maka yang dilakukan guru ialah mengkonduksifkan yang ada di ruang kelas, setelah itu baru guru memberikan salam. *Kedua*, guru membaca *chadlroh*, hal ini dilakukan guru supaya guru dan siswanya tetap mengingat dan mendapatkan barokah dari para pendiri madrasah dan juga penyusun Yanbu'a. Selanjutnya bersama-sama membaca do'a pembuka, dan kemudian guru memberikan motivasi kepada siswanya mengenai pembelajaran yang akan disampaikan.¹⁷

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat 2 kegiatan yang dilaksanakan saat proses pembelajaran, yakni :

1) Penyampaian Materi

Pada penyampaian materi ini disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya. *Pertama*, saat menyampaikan materi tentang membaca maka guru menjelaskan dan juga memberikan contoh materi didepan kelas, kemudian menyuruh siswa secara bersama-sama untuk membaca ulang seperti yang telah dicontohkan gurunya. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk dibaca sendiri mempraktikkan bacaan seperti yang dicontohkan gurunya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syaifuddin:

Materi yang saya berikan awalnya menjelaskan pokok bahasan pada jilid tersebut kemudian saya berikan contoh cara membacanya, setelah itu diikuti oleh anak-anak cara membacanya sampai anak benar-benar mampu menirukan dengan baik. Hal itu berlaku untuk anak yang

¹⁷ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-10.00

sudah berada pada jilid tersebut ataupun juga anak yang belum sampai pada jilid tersebut.¹⁸

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid tertentu. Hal ini diberlakukan pada semua siswa yang berbeda-beda pada tingkat jilidnya. Apabila ada anak yang belum sampai pada materi jilid yang disampaikan guru, maka guru membimbingnya secara khusus. Penyampaian secara klasikal ini guru benar-benar memperhatikan *makhroj* beserta tajwidnya. Jika siswa belum benar dalam pengucapannya, maka guru mengulangi beberapa kali sampai siswa benar-benar mampu menirukan sesuai dengan *makhroj* dan tajwidnya.¹⁹

Sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, guru berkewajiban menegur siswanya apabila gaduh sendiri saat proses pembelajaran serta guru berhak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi peneliti pada kelas VII terdapat beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, maka pada saat itu juga guru menyuruhnya untuk tenang dan diam sambil memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru. Hal tersebut melatih siswa agar lebih disiplin dalam mengikuti setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru dan juga tidak mengganggu teman-teman yang lain yang sedang belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Saifuddin, S.Pd.I :

Apabila ada siswa yang ramai dan mengobrol sendiri, ya disini saya sebagai guru berkewajiban untuk menegurnya mbak. Karena selain mengganggu temannya yang lain, juga supaya anak ini bisa lebih konsentrasi dengan pelajaran. Hal tersebut juga dikarenakan untuk memberi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para siswa²⁰

¹⁸ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1,Transkrip.

¹⁹ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-10.00

²⁰ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1,Transkrip.

Pada proses pembelajaran berlangsung, para murid diwajibkan untuk bersikap tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal itu selain untuk mengajarkan siswa agar mempunyai sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, namun hal tersebut juga merupakan faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaifuddin, :

Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran BTA yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai dan lengkap, kitabnya mudah didapatkan dan sekolah juga menyediakan kitab tersebut. Selain kitab juga perlu adanya motivasi dari guru maupun orang tua sehingga siswa disini bisa mempunyai semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan hal itu juga menjadi faktor pendukung dari proses pembelajaran.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, bahwa yang menjadi salah satu faktor pendukung dari proses belajar BTA adalah adanya kitab dan peralatan tulis. Karena kitab dan peralatan tulis menjadi sebuah media dalam penyampaian materi. Selain itu, sebuah motivasi sangat diperlukan siswa, karena apabila siswa diberi motivasi maka siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar BTA. Disini peran kitab dan peralatan tulis sangat mendukung sekali dalam proses pembelajaran, maka dari itu apabila ada siswa yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis maka guru pun langsung menegurnya.²²

Materi Yanbu'a terdiri dari 3 jenis, yaitu pelajaran pokok, , pelajaran menulis dan menghafal. Setelah guru memberi pelajaran pokok, yakni materi tentang membaca al-Qur'an secara klasikal seperti yang telah dijelaskan diatas. Maka selanjutnya siswa disuruh untuk latihan menulis dengan huruf Arab. Menulis dengan menggunakan tulisan arab merupakan salah satu keistimewaan dari

²¹ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1,Transkrip.

²² Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1,Transkrip.

metode Yanbu'a. Karena hal tersebut sangat melatih siswa untuk pandai menulis arab, karena kebanyakan anak-anak hanya mampu membaca saja dan kurang bisa menulis Arab.

Pada pelajaran menulis ini, guru menjelaskan cara-cara menggandeng huruf Arab dan juga menulis *pegon*. Terlebih dahulu sebelum memberikan soal *kitabah* (menulis) guru mengulas kembali dengan siswa huruf apa saja yang bisa menggandeng dan yang tidak bisa menggandeng. Seperti yang diungkapkan Bapak Syaifuddin:

Sebelum saya memberikan soal *kitabah*, saya memancing ingatan dan pemahaman siswa dulu mbak, dengan memberikan pertanyaan huruf apa saja yang bisa menggandeng dan huruf apa saja yang tidak bisa menggandeng, hal ini saya lakukan agar siswa dapat lebih mengingat dan memahami lagi dalam cara-cara menulis Arab.²³

Sesuai dengan observasi peneliti, dengan adanya pelajaran menulis Arab, maka membuat siswa lebih antusias dalam belajarnya, karena siswa tidak hanya mendengar dan menggerakkan bibirnya saja untuk membaca tetapi juga menggerakkan tangannya untuk menulis. Dengan menulis mereka akan lebih banyak mengingat dari apa yang telah mereka tulis, tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga bisa untuk jangka panjang. Selain itu kegiatan menulis ini juga bertujuan untuk mengkondisikan kelas agar para siswa tidak ramai sendiri jika kegiatan *sorogan* sudah dimulai.²⁴

2) *Sorogan* kepada guru

Sorogan adalah kegiatan mengajar membaca dengan cara siswa maju satu persatu menghadap gurunya untuk setor membaca jilid sesuai tingkatan jilidnya masing-masing. Jilid yang digunakan pada kegiatan *sorogan* ini berbeda-beda, disesuaikan dengan kemampuan siswa.²⁵

²³ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

²⁵ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Sorogan kepada guru dilakukan secara individu, siswa secara langsung akan dipanggil oleh guru untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan guru. Guru secara langsung melihat gerakan bibir siswa, bagaimana pengucapan *makhrojnya*, panjang pendeknya, serta tajwidnya, karena hal tersebut merupakan kriteria dalam menentukan siswa untuk naik atau tidaknya ke halaman berikutnya. Sambil menunggu giliran untuk maju, maka murid yang lain masih melanjutkan mengerjakan soal *kitabah* yang diberikan oleh guru.²⁶

Berdasarkan observasi peneliti, setelah siswa selesai mendapatkan meteri membaca dan menulis maka guru memanggil siswa satu persatu untuk setoran *ngaji* kepada guru sesuai tingkatan jilidnya masing-masing. Disini masih ada beberapa siswa yang menggunakan jilid 4 ada juga yang sudah sampai pada jilid 7 dan ada juga siswa yang sudah sampai pada al-Qur'an. Banyak tidaknya siswa dalam setoran tergantung dari kemampuan siswa tersebut, apabila siswa membacanya lancar dan benar maka akan semakin mudah untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.²⁷

Pada saat pelaksanaannya guru tidak boleh menuntun bacaan siswa, tugas guru hanya menyimak, dan memberikan isyarat apabila siswa salah dalam membacanya. Pada saat *sorogan* secara individu, siswa akan terlihat langsung sejauh mana kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Hal tersebut seperti yang disampaikan Bapak Syaifuddin :

Pada saat siswa membaca secara individu saya mudah dalam menilainya mbak. Kalau siswa tersebut dapat membaca dengan lancar dan benar berarti insyaAllah anak tersebut sudah memahami materi, tetapi apabila anak tersebut masih belum lancar dan belum benar membacanya berarti anak belum faham dengan materi, juga berarti anak tersebut kurang dalam *nderes* materi yang akan disetorkan kepada saya. Dan disini memang kan antara murid

²⁶ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

²⁷ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-10.00

satu dengan yang lainnya berbeda-beda kemampuannya. Karena latar belakangnya pun berbeda-beda, ada yang dulu lulusan TPQ dan ada yang tidak, ada yang dulu lulusan dari MI dan juga ada yang lulusan dari SD. Maka dari itu saya sebagai guru selalu mengingatkan anak-anak supaya selalu *nderes* agar membacanya bisa benar dan lancar.²⁸

Setelah selesai menyimak siswa, kemudian guru memberikan penilaian yang akan dimasukkan kedalam buku prestasi siswa sebagai hasilnya, apakah pertemuan selanjutnya siswa bisa naik ke halaman berikutnya, ataukah siswa disuruh untuk mengulangnya lagi.²⁹

c) Kegiatan Penutup

Setelah selesai sorogan dan mengoreksi soal *kitabah*, maka pada kegiatan penutup ini guru meminta siswa untuk bersama-sama melafalkan hafalan surat-surat pendek. Seperti yang disampaikan Bapak Syaifuddin :

Pada kegiatan terakhir sebelum saya keluar kelas, jika waktunya masih ada maka saya meminta siswa untuk bersama-sama melafalkan hafalan surat-surat pendek mbak, biasanya bisa 2 sampai 3 surat sekaligus, setelah itu baru saya tutup dengan membaca doa penutup bersama-sama.³⁰

Berdasarkan observasi peneliti di kelas VII, bahwa setelah kegiatan pembuka dan kegiatan inti selesai dilaksanakan, maka guru masih meberikan materi tambahan pada kegiatan penutup yaitu materi hafalan. Secara bersama-sama siswa diminta untuk melafalkan surat-surat pendek yang disebutkan guru, disini guru menyebutkan 3 sampai 4 surat untuk dilafalkan bersama-sama, baru kemudian bersama-sama siswa membaca do'a penutup.³¹

²⁸ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1,Transkrip.

²⁹ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

³⁰ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1,Transkrip.

³¹ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

3. Data faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus. Peneliti mendapati adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi adanya penerapan metode Yanbu'a.

a) Faktor yang mendukung adanya penerapan metode yanbu'a.

Adapun faktor yang mendukung adanya penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus antara lain ialah sebagai berikut :

1) Adanya dukungan dari pihak Madrasah

Adapun dukungan tersebut berupa kebebasan terhadap guru dalam mengelola dan menerapkan metode pembelajaran yang sudah direncanakan agar terlaksana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang mudah dipahami dan dapat mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran BTA. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran BTA kelas VII :

Di madrasah ini guru dibebaskan dalam mengelola pembelajaran mbak, guru bebas memilih metode ataupun media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Dan disini alasan saya menggunakan metode tersebut karena metode Yanbu'a sudah sangat familiar bagi anak-anak, terutama bagi anak-anak yang lulusan dari TPQ, karena di TPQ merekapun dulunya menggunakan metode tersebut, jadi disini saya meneruskannya dan saya rasa dengan saya menerapkan metode tersebut anak-anak lebih mudah dalam mempelajari pelajaran BTA.³²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selain kebebasan dalam memilih metode yang digunakan pada

³² Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1,Transkrip.

pembelajaran, sarana dan prasarana yang disediakan madrasah seperti tempat atau ruangan yang memadai, media yang cukup, juga mendukung dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sehingga siswa merasa nyaman dan lebih bisa memahami penjelasan dari guru dengan baik.³³

2) Adanya motivasi siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Keinginan dan motivasi siswa untuk bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar serta bisa menulis Arab dengan benar, membuat mereka bersemangat dalam mempelajari BTA menggunakan metode Yanbu'a. Adapun motivasi siswa tersebut terbagi dalam dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Faktor ini merupakan salah satu faktor yang datang dari dalam pribadi siswa terkhusus kepada keinginan dan niatan mereka yang kuat dalam mempelajari pelajaran BTA menggunakan metode Yanbu'a, yang mana metode tersebut sebagai sarana untuk mempermudah mereka dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Shofi Rofiqotul Fikhriyyah, yang merupakan salah satu siswa kelas VII :

Saya senang sekali di Madrasah ini ada mata pelajaran BTA kak, karena dengan adanya mapel tersebut saya bisa kembali lagi mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga bisa menulis Arab, dan dengan penggunaan metode Yanbu'a dapat memudahkan saya dalam mempelajarinya, karena jujur saja dulu saya pernah belajar di TPQ tapi tidak bisa sampai selesai/lulus dikarenakan faktor ekonomi orang tua.³⁴

Disampaikan juga oleh siswa lain dari kelas VII yakni Raditya Hadi Kuswoyo :

³³Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

³⁴Shofi Rofiqotul Fikhriyyah, Wawancara oleh penulis, 18 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Saya bersemangat saat pak guru mengajarkan BTA kak, karena dengan pembelajaran BTA saya bisa mengulas kembali pelajaran yang dulu sudah saya dapatkan dari TPQ, dan di TPQ saya dulu juga menggunakan Yanbu'a. Selain itu dengan adanya pembelajaran BTA saya bisa mengingat lagi materi yang dulu penah saya dapatkan dan juga bisa memperbaiki lagi bacaan Qur'an saya yang mungkin ada yang masih salah-salah.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa adanya motivasi dalam diri pribadi siswa yang mempunyai keinginan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar dan juga bisa menulis Arab serta semangatnya saat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka hal ini juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode Yanbu'a.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, faktor ini juga menjadi faktor yang mendukung motivasi yang datang dari luar baik itu meliputi lingkungan pergaulan, teman satu kelas ataupun sarana yang menarik sehingga motivasi dan keinginan siswa dalam mempelajari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a menjadi bertambah kuat.³⁶

3) Lingkungan yang mendukung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode Yanbu'a. Siswa yang belum atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dan belum bisa menulis Arab bisa belajar membaca Al-Qur'an dan menulis Arab dengan siswa lain yang sudah lancar dan benar dalam membaca al-Qur'an juga dengan yang sudah bisa menulis Arab.

Dalam hal ini lingkungan yang mendukung ialah kultur Madrasah yang erat dengan kaitannya dengan kegiatan keagamaan serta aturan ataupun tata tertib

³⁵ Raditya Hadi Kuswoyo, Wawancara oleh penulis, 18 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

³⁶ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

Madrasah yang mengikat para siswa dan jadwal yang terstruktur sehingga menjadikan siswa fokus pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.³⁷

b) Faktor yang menghambat adanya penerapan metode yanbu'a.

Dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan pasti ada faktor-faktor yang menghambat, apalagi dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa. Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada siswa yang bisa dengan cepat mencerna pelajaran namun ada juga siswa yang lamban dalam mencerna pelajaran. Seperti halnya dalam suatu pembelajaran BTA dengan menggunakan metode Yanbu'a yang ada di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan faktor yang menghambat adanya penerapan metode Yanbu'a yakni sebagai berikut :

1) Adanya perbedaan kemampuan pada siswa

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII peneliti melihat bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Seperti disaat guru mengajar secara klasikal, selain terdapat siswa-siswa yang sudah bisa membaca dengan baik namun juga masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan baik, dan disaat guru menyuruh siswa untuk membaca satu persatu juga masih ada yang belum bisa menguasai materi dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, bisa menjadi sebuah hambatan tersendiri bagi seorang guru.³⁸

2) Kurangnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pada saat proses pembelajaran BTA berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang gaduh sendiri, ada siswa yang melamun, dan ada juga siswa yang malah asyik

³⁷Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

³⁸Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

memainkan alat tulisnya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru.³⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

a. Analisis Kemampuan Membaca Ayat-Ayat al-Qur'an Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kata yang berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴⁰ Sedangkan membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.⁴¹ Dan al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, yang apabila dibaca akan bernilai ibadah.⁴² Jadi kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus untuk melafalkan apa yang tertulis didalam al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, makhrajnya (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya agar bisa dianggap bacaan al-Qur'an tersebut sudah baik dan benar. Didalam buku "Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid" karya Abdul Chaer beliau menjelaskan ada

³⁹ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

⁴⁰ Tim penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciptat Press, 2011), 5.

⁴¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan usia sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 233.

⁴² Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53.

beberapa aspek atau indikator kemampuan membaca al-Qur'an yaitu :

1) Kefasihan atau kelancaran membaca al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata lancar adalah tidak terputus, tidak tersangkut, tidak tersendat dan tidak tertunda, fasih.

2) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab "*jawwada-yujawwidu-tajwid*" yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.

Menurut Acep Lim Abdurrohman, secara rinci ada 6 cakupan masalah tajwid, yaitu:

- (a) *Makharijul Huruf* (membahas tentang tempat keluarnya huruf)
- (b) *Shifatul Huruf* (membahas tentang sifat huruf)
- (c) *Ahkamul Huruf* (membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf, seperti hukum bacaan nun mati, mim mati, *al-ta'rif*, *idghom* dan sebagainya)
- (d) *Ahkamul maddi wal qasr* (membahas tentang hukum-hukum memanjangkan atau memendekkan bacaan)
- (e) *Ahkamul waqfil wal ibtida'* (membahas tentang menghentikan atau memulai bacaan)
- (f) *Al-kha-thul ustmani* (membahas tentang bentuk tulisan mushaf ustmani)

Selain hal-hal diatas, ada bacaan-bacaan ghorib dalam al-Qur'an, seperti :

- (a) *Isyām* yaitu mencampurkan dlomah pada sukun dengan memoncongkan bibir.
- (b) *Tashil* yaitu membaca antara hazah dan alif.
- (c) *Imalah* yaitu mencondongkan alif mendekati "ya".
- (d) *Saktah* yaitu berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas.

- (e) *Naql* yaitu memindahkan harakat pada hamzah kepada huruf sebelumnya.⁴³
- 3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf
Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁴⁴

Menurut analisa peneliti, berdasarkan data hasil observasi mengenai kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII telah dijelaskan bahwa terdapat 22 siswa yang sudah baik bacaannya. Maksud dari sudah baik bacaannya ialah berarti bacaan siswa tersebut sudah memenuhi indikator dalam membaca al-Qur'an, yakni sebagai berikut : *Pertama*, ialah siswa lancar dalam membaca al-Qur'an. Maksud dari lancar membaca al-Qur'an disini berarti siswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an surat al-Ahqaf ayat 4 dan surat Maryam ayat 1-5, mereka membacanya tidak terbata-bata atau tidak terputus-putus, dan mereka bisa menempatkan dimana ayat tersebut harus dibaca *waqof* ataupun *washol*.⁴⁵

Kedua, ialah siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Maksud disini berarti siswa sudah faham dan mampu mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid kedalam bacaan al-Qur'annya, seperti ketepatan dalam membaca panjang pendeknya huruf, *makharijul* dan *shifatul* huruf, serta tepat dalam membaca hukum bacaan *nun* mati/tanwin ataupun *mim* mati/tanwin seperti pada surat al-ahqof ayat 4 terdapat hukum bacaan *idghom mitsliy* (mim sukun/tanwin bertemu mim) secara tepat siswa membacanya dengan cara mendengung dan juga terdapat hukum bacaan *idzhar chalqiy* (*fatchatain* bertemu *Kho*) pada ayat ke 3 surat Maryam, maka secara tepat siswa membacanya dengan cara jelas, serta terdapat hukum bacaan *ikhfa' chaqiqiy* (tanwin bertemu *Fa*) pada ayat ke 5 surat Maryam, secara tepat siswa membacanya dengan cara samar. Selain itu siswa juga sudah

⁴³ KH. M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Meghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 33.

⁴⁴ Acep Lim Abdurrohman, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2003), 4-5.

⁴⁵ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

tepat dalam membaca *Fawatihus Suwar* seperti yang terdapat pada ayat pertama surat Maryam.

Ketiga, ialah kesesuaian *makharijul* huruf. Maksudnya ialah siswa pada saat membaca al-Qur'an harus membunyikan huruf sesuai makhrajnya (tempat keluarnya suatu huruf). Dalam segi *makharijul* huruf ini menurut peneliti siswa dalam menempatkan *makhroj* hurufnya sudah baik, namun terkecuali pada beberapa huruf *Isti'la* (خ ص ض غ ط ق) masih terdapat beberapa siswa yang kurang sesuai dalam melafalkan huruf tersebut sesuai dengan makhrajnya.

Kemudian terdapat 10 siswa yang kemampuan membacanya cukup baik, menurut peneliti kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an disini sudah memenuhi indikator-indikator dalam membaca al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan diatas, hanya saja disini dalam membacanya siswa masih sering *tanafus* (mengambil nafas saat dipertengahan membaca al-Qur'an), siswa kurang bisa mengatur nafasnya saat membaca al-Qur'an dan juga pelafalan pada *makhroj* huruf-huruf *isti'la* masih kurang tepat,⁴⁶

Selanjutnya dari 22 siswa yang kemampuan membacanya sudah baik dan 10 siswa yang kemampuan membacanya cukup baik, namun juga masih terdapat 5 siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih kurang baik. Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi, siswa-siswa tersebut dalam membaca al-Qur'an belum memenuhi indikator dalam membaca al-Qur'an. Mulai dari segi kelancaran, siswa dalam membacanya masih terbata-bata atau terputus-putus, dan sering *tanafus* saat membacanya. Dalam segi tajwidnyapun masih sering salah, mereka kurang memahami dimana huruf-huruf itu harus dibaca jelas, dengung ataupun samar, dan dimana huruf itu harus dibaca *tafkhim* atau *tarqiq*. Serta dalam kesesuaian makharijul hurufnya masih sangat kurang terutama pada huruf-huruf *isti'la*.⁴⁷

⁴⁶ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

⁴⁷ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

b. Analisis Kemampuan Menulis Ayat-ayat al-Qur'an Siswa

Menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang, sehingga orang lain bisa membaca lambang-lambang grafis tersebut. Adapun huruf yang digunakan didalam menulis al-Qur'an dikenal dengan huruf hijaiyyah yang jumlahnya 28 huruf atau 30 huruf (termasuk *lam alif* dan *hamzah*).⁴⁸ Jadi, yang dimaksud peneliti dengan kemampuan menulis al-Qur'an ialah kemampuan atau kesanggupan dalam kegiatan menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyyah menjadi satu kata atau kalimat al-Qur'an.

Menurut Ahmad Madkur dalam bukunya yang berjudul "*Tadris Funun al-lughah al-Arabiyah*" ada tiga muatan dasar dalam menulis al-Qur'an, yaitu :

- 1) Keterampilan menulis huruf hijaiyyah secara benar
 - (a) Penulisan huruf hijaiyyah tunggal
 - (b) Penulisan huruf hijaiyyah bersambung

Ada 22 huruf hijaiyyah yang bisa menyambung dan disambung, semua huruf selain ا ذ ر ز و bisa menyambung dengan huruf sebelumnya.

- 2) Keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar

Dalam tulisan arab biasanya kita mengenal istilah harakat atau tanda baca yang ditempatkan pada huruf hijaiyyah untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut.
- 3) Keterampilan menulis indah.⁴⁹

Menurut analisa peneliti, berdasarkan hasil observasi terdapat 19 siswa yang kemampuan menulisnya sudah baik. Kemampuannya sudah baik disini berarti sudah memenuhi indikator dalam menulis arab, yakni *Pertama*, siswa dapat menuliskan huruf hijaiyyah tunggal dengan benar, siswa dapat menyambung huruf-huruf arab, maksudnya ialah siswa bisa merangkai atau menyambung huruf-huruf arab menjadi sebuah kata ataupun kalimat secara tepat. *Kedua*, siswa dapat meletakkan atau menempatkan *harakat* atau tanda baca secara benar. *Ketiga*, ialah menulis indah, maksud

⁴⁸ Tim penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 5.

⁴⁹ Munjiah, ma'rifatul. *Kaidah-Kaidah Imla' teori dan Praktek*, (Malang: UIN Maliki Press, 2018), 2.

peneliti dari menulis indah disini ialah siswa dapat menuliskan huruf-huruf arab dengan rapi dan sesuai dengan bentuk hurufnya.⁵⁰

Kemudian terdapat 11 siswa yang kemampuan menulisnya cukup baik, menurut peneliti kemampuan menulis siswa disini sudah memenuhi indikator, yakni mereka mampu menuliskan huruf hijaiyyah tunggal dengan benar, mampu menggandeng huruf-huruf arab dengan benar, hanya saja dalam mengerjakan soal potongan ayat-ayat al-Qur'an ada beberapa anak yang masih kurang tepat dalam penulisannya. Adapun 7 siswa yang kemampuan menulisnya kurang baik ialah mereka masih salah dalam soal menggandeng huruf arab, karena mereka masih bingung antara huruf apa saja yang bisa menggandeng dan digandeng, dan huruf-huruf apa saja yang tidak bisa menggandeng.⁵¹

2. Analisis penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

Metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran maka semakin berhasil pencapaian tujuan tersebut, artinya apabila guru memilih metode yang tepat sesuai dengan bahan pengajaran, siswa, situasi kondisi, maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Begitu juga dalam pembelajaran al-Qur'an di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus adalah berusaha menerapkan metode pembelajaran yang sudah dipilih agar dapat mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang sudah ditentukan. Penerapan pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a menjadi salah satu efektifitas siswa dalam belajar baca tulis dan menghafal al-Qur'an.⁵²

Pada metode Yanbu'a, siswa tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an saja tetapi juga diajarkan menulis huruf Arab

⁵⁰ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

⁵¹ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

⁵² Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

selain itu menghafal al-Qur'an juga dapat dilatih dengan menggunakan metode Yanbu'a. Hal tersebut dapat dilihat pada kitabnya dikelompokkan dalam kolom-kolom pengajaran, yaitu kolom untuk menulis, membaca dan menjelaskan tanda baca dan angka Arab. Metode Yanbu'a disusun perjilid dari pemula sampai jilid 7, dari gambaran tersebut bisa dilihat bahwa metode Yanbu'a sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari usia dasar khususnya untuk para pemula yang belum pernah mengikuti program baca tulis dan menghafal dengan menggunakan metode Yanbu'a.

Peran metode Yanbu'a disini juga mengantarkan siswa sebelumnya agar dapat mempraktikkan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai dengan kaidah *ghorib* atau tajwid, serta siswa dituntut kefasihan dan latihan lisan dengan menirukan orang yang baik bacaannya. Tentunya faktor pendidik yang mengajarkan al-Qur'an tidak hanya pendidik di lembaga sekolah saja, namun faktor keluarga juga harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya dalam belajar agama khususnya al-Qur'an.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dikuasai oleh siswa secara tuntas. Seperti halnya dalam suatu pembelajaran al-Qur'an, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswanya agar pembelajaran al-Qur'an bisa berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal.⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VII dalam penerapan metode Yanbu'a untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an dan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an sudah sesuai dengan panduan buku Yanbu'a. Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam kegiatan

⁵³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 63.

pembelajarannya melalui 3 tahapan yang sangat berkesinambungan yaitu :

a) Tahap pra *intruksional* (kegiatan pembuka)

Pada kegiatan pembuka, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru ialah memberi salam, kemudian membaca *chadlroh* dan berdoa, selanjutnya sebelum masuk pada penyampaian materi atau kegiatan inti, guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa.

Menurut analisa peneliti tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada tahap pra *intruksional* atau kegiatan pembuka ialah sudah tepat dan sesuai dengan panduan mengajar pada metode yanbu'a. Pada metode yanbu'a guru diarahkan agar pada saat pemberian salam, guru ketika masuk kelas jangan langsung memberi salam kepada siswanya, namun terlebih dahulu guru harus melihat situasi dan kondisi kelas, apakah siswa sudah kondusif atautkah para siswa masih gaduh sendiri. Maka apabila situasi kelas belum kondusif guru perlu mengkondusifkan dahulu, baru kemudian memberi salam. Dan hal tersebut sudah sesuai seperti yang dilakukan guru pada saat memulai pembelajaran BTA.⁵⁴

Kemudian setelah guru memberikan salam dan sebelum memulai do'a pembuka pembelajaran, terlebih dahulu guru membaca *chadlroh*, hal ini dilakukan guru supaya guru dan siswanya tetap mengingat dan mendapatkan barokah dari para pendiri madrasah dan juga penyusun kitab Yanbu'a. Menurut peneliti, apa yang dilakukan guru pada tahap ini juga sudah sesuai dengan panduan mengajar metode Yanbu'a.

Selanjutnya pada kegiatan pembuka ini, sebelum memasuki pada kegiatan inti, guru juga tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa. Menurut peneliti hal tersebut adalah hal yang sangat baik dan penting yang perlu dilakukan guru, karena dengan memberikan motivasi kepada siswa, maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran BTA, selain itu suasana kelas juga lebih kondusif, dan juga dengan adanya guru memberikan motivasi kepada siswa maka akan terjalin kedekatan antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran.

b) Tahap *intruksional* (kegiatan inti)

⁵⁴ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

Pada kegiatan inti, pendekatan sangat penting dalam sebuah pembelajaran al-Qur'an maka guru menerapkan teknik mengajar secara klasikal dan individu (*sorogan*).⁵⁵

Hal diatas sama seperti pandangan Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa metode tutorial individual dianggap sebagai metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang siswa. Hubungan satu orang dengan satu orang memungkinkan guru/tutor mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan siswa secara cermat dan teliti.⁵⁶

Sedemikian rupa yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain bahwa guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Bila tidak maka strategi belajar tuntas, yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan anak didik dengan tingkat penguasaan secara optimal. Dengan tutorial individual guru dapat membantu siswa dalam proses pembelajarannya, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki masing-masing siswa. Tutorial individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan harmonis dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Menurut analisa peneliti, selain tutorial individual, tutorial klasikal pun juga penting untuk diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam metode Yanbu'a ini menggunakan pembelajaran secara klasikal atau kelompok dengan cara membaca secara bersama-sama. Jadi saat guru membaca menggunakan jilid Yanbu'a kemudian para siswa mendengarkan lalu menirukan bacaannya secara bersama-sama. Dari pembacaan secara bersama-sama inilah kekompakan diantara siswa dapat terjalin dengan baik.

⁵⁵ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),188.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2001), 54.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik bahwa pelaksanaan tutorial secara kelompok (klasikal) sebenarnya tidak jauh beda dengan pengajaran kelas, dimana satu orang guru atau tutor membimbing sekelompok siswa sekaligus dalam waktu yang sama, metode tutorial kelompok lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok. Maka menurut peneliti hal tersebut sesuai juga dengan buku panduan Yanbu'a bahwa pada saat pembelajaran secara klasikal guru harus memberikan contoh bacaan yang benar dan tepat kemudian ditirukan oleh siswanya.

Selain itu pembelajaran secara klasikal ini juga digunakan untuk menumbuh kembangkan rasa sosial anak. Bahwa secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi anak. Misalnya ketika seorang anak membaca dengan keras, maka anak-anak yang lain juga akan termotivasi untuk membaca dengan keras juga. Dari serangkaian proses inilah makanya pendekatan secara klasikal tepat sekali untuk diterapkan terutama dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Membaca secara berulang-ulang sama dengan melancarkan bacaan siswa. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dan juga dalam pemberian materi *kitabah* dengan pembelajaran secara klasikal ini dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi menulis arab kepada siswanya.⁵⁸

Sesuai dengan Observasi, peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran Yanbu'a secara klasikal guru tetap memberikan perhatian kepada siswanya, hal tersebut dibuktikan pada saat klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menirukan bacaan seperti yang telah dibaca oleh gurunya, dan siswa yang lain menyimaknya. Dan untuk membentuk cara belajar siswa aktif yaitu dengan cara guru tidak menuntun bacaan siswa tetapi membimbing dan menegur siswa yang bacaannya salah dengan isyarat ketukan atau lain sebagainya, bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan cara membaca yang benar oleh guru, dan hal tersebut juga

⁵⁸ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

diberlakukan pula saat pembelajaran secara individu (*sorogan*).⁵⁹

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan penutup guru memberikan materi tambahan berupa materi hafalan. Secara bersama-sama siswa diminta untuk melafalkan surat-surat pendek yang disebutkan guru, disini guru menyebutkan 3 sampai 4 surat untuk dilafalkan bersama-sama, baru kemudian bersama-sama siswa membaca do'a penutup.

Menurut peneliti, tambahan materi hafalan yang diberikan guru kepada siswa ialah menjadi nilai tambahan sendiri bagi siswa, karena selain siswa diajarkan cara membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, namun juga siswa dilatih untuk menghafalkan surat-surat pendek sembari menerapkan kaidah-kaidah tajwid kedalam hafalan surat-suratnya.

3. Analisis faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus

Yanbu'a merupakan sebuah metode membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang ikut serta dalam menjaga dan memelihara kemurnian, kesucian dan kehormatan al-qur'an baik dari aspek tulisan (*rasm*) maupun bacaan. Disamping itu metode Yanbu'a merupakan sebagai kebutuhan masyarakat ataupun lembaga dalam mempelajari al-Qur'an, salah satunya seperti MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus yang juga turut menggunakan metode Yanbu'a. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya madrasah dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an yang dialami siswa MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu BTA dijelaskan latar belakang diterapkannya metode Yanbu'a di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus yaitu karena siswa-siswi yang baru masuk di MTs tersebut masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar. Maka

⁵⁹ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

⁶⁰ Syaifuddin, Wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 1, Transkrip.

pada akhirnya madrasah mencoba menggunakan metode Yanbu'a untuk membimbing siswanya dalam belajar baca tulis al-Qur'an.⁶¹

Dalam penerapan sebuah metode pembelajaran tidak luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi adanya penerapan metode itu sendiri. Seperti halnya pada penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran BTA yang dilaksanakan di MTs NU Baitul Muikminin Getaspejaten Kudus, juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, diantaranya yaitu :

a) Faktor yang mendukung adanya penerapan metode Yanbu'a, ialah sebagai berikut :

1) Adanya dukungan dari pihak Madrasah

Dukungan tersebut berupa kebebasan terhadap guru dalam mengelola dan menerapkan metode pembelajaran yang sudah direncanakan agar terlaksana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang mudah dipahami dan dapat mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran BTA.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selain kebebasan dalam memilih metode yang digunakan pada pembelajaran, sarana dan prasarana yang disediakan madrasah seperti tempat atau ruangan yang memadai, media yang cukup, juga mendukung dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sehingga siswa merasa nyaman dan lebih bisa memahami penjelasan dari guru dengan baik.⁶²

2) Adanya motivasi siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa adanya motivasi dalam diri pribadi siswa yang mempunyai keinginan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar dan juga bisa menulis Arab serta semangatnya saat proses pembelajaran Baca Tulis Al-

⁶¹ Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁶² Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

Qur'an maka hal ini juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode Yanbu'a.

3) Lingkungan yang mendukung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode Yanbu'a. Siswa yang belum atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dan belum bisa menulis Arab bisa belajar membaca Al-Qur'an dan menulis Arab dengan siswa lain yang sudah lancar dan benar dalam membaca al-Qur'an juga dengan yang sudah bisa menulis Arab.

Menurut analisa peneliti terkait dengan faktor yang mendukung adanya penerepan metode Yanbu'a pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, selain karena faktor-faktor yang telah disebutkan diatas namun juga masih terdapat faktor penting dari adanya penerapan metode tersebut yakni adanya kemudahan dan kelebihan dalam penerapan metode Yanbu'a itu sendiri.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil observasi salah satu metode yang bisa menjadi solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus ialah metode Yanbu'a. Karena dengan melalui metode Yanbu'a, siswa lebih mudah menguasai bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Sehingga keberhasilan dari pembelajaran ini dapat menghasilkan siswa yang berkompetensi sesuai dengan tujuan, khususnya kompetensi siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.⁶³

Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih guru untuk membelajarkan program baca tulis dan menghafal al-Qur'an. Karena metode Yanbu'a memiliki keunggulan yang tidak dimiliki metode lain. Dalam metode Yanbu'a ditulis dengan menggunakan Rosm Ustmani. Rosm Ustmani adalah tata cara menuliskan al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah Ustman bin Affan.⁶⁴ Yanbu'a ingin memasyarakatkan al-Qur'an dengan menggunakan Rosm Ustmani karena banyak orang yang kesulitan dalam

⁶³ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

⁶⁴ Rosibon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2000), 50

membaca al-Qur'an sehingga diharapkan dengan belajar BTA dengan menggunakan metode yanbu'a seseorang akan mudah dan terbiasa membaca al-Qur'an dengan Rosm Ustmani.

Jadi menurut peneliti penulisan al-Qur'an dengan menggunakan Rosm Ustmani memang sangat baik dan itu juga sudah diterapkan didalam metode Yanbu'a sehingga akan memudahkan siapapun untuk belajar membaca al-Qur'an. Selain itu pada metode Yanbu'a memiliki keistimewaan yakni semua materi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan begitu siswapun akan lebih mudah belajar al-Qur'an karena disesuaikan dengan tingkatan kemampuan masing-masing. Dalam metode Yanbu'a ini terbagi dalam jilid-jilid yang disusun sesuai dengan tingkatan dan kemampuan anak dalam memahami al-Qur'an, seperti mulai dari jilid pemula sampai jilid 7.

- b) Faktor yang menghambat adanya penerapan metode Yanbu'a
- Seorang guru dituntut untuk bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan siswa yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Begitupun dalam pembelajaran BTA pastinya seorang guru juga mempunyai permasalahan atau hambatan didalam mengajarnya. Seperti halnya didalam pembelajaran BTA dengan menggunakan metode Yanbu'a yang ada di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus. Didalam penerapan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'a siswa kelas VII terdapat beberapa faktor penghambat, yakni sebagai berikut :

- 1) Adanya perbedaan kemampuan pada siswa

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII peneliti melihat bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Seperti disaat guru mengajar secara klasikal, selain terdapat siswa-siswa yang sudah bisa membaca dengan baik namun juga masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan baik, dan disaat guru menyuruh siswa untuk membaca satu persatu juga masih ada yang belum bisa menguasai materi dengan baik. Dengan

adanya hal tersebut, bisa menjadi sebuah hambatan tersendiri bagi seorang guru.⁶⁵

Menurut peneliti, upaya yang dapat guru lakukan untuk mengatasi hambatan diatas ialah dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa, kerangka berfikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan pada setiap siswa secara individual. Dan berdasarkan hasil observasi, upaya tersebut sudah dilakukan oleh guru yakni, untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa maka diadakan pengklasifikasian pada saat penerimaan siswa baru.

Pengklasifikasian tersebut dilakukan untuk mengelompokkan siswa untuk menggunakan jilid berapa dan pengelompokan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari setiap siswa. Mengklasifikasikan kemampuan siswa memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena apabila ada siswa baru dimasukkan ke jilid awal padahal sebenarnya ia sudah mampu berada di jilid selanjutnya maka bisa menimbulkan kejenuhan belajar sehingga tidak dapat berkembang pengetahuannya secara tepat. Dengan adanya kitab Yanbu'a yang disusun menjadi beberapa jilid maka mengklasifikasikan anak menjadi lebih mudah. Karena di setiap jilid mempunyai materi yang berbeda, dari tingkatan yang mudah hingga yang sulit.

2) Kurangnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pada saat proses pembelajaran BTA berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang gaduh sendiri, ada siswa yang melamun, dan ada juga siswa yang malah asyik memainkan alat tulisnya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Namun dalam mengatasi hambatan tersebut guru mempunyai cara sendiri yaitu dengan terus menegur siswa yang ramai sendiri, ataupun melamun dan juga memberi motivasi tersendiri agar para siswa bisa

⁶⁵ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00

semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi, pada saat kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, guru dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuennya. Semua kendala yang terjadi dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku siswa maupun yang bersumber dari luar diri siswa, maka harus guru hilangkan dan bukan membiarkannya.⁶⁶

Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hambatan suatu pembelajaran BTA dengan menggunakan metode Yanbu'a guru harus benar-benar bisa mengkondisikan kelas dengan baik, guru harus ikhlas dalam bersikap, dan membimbing siswa agar mampu mengikuti pembelajaran BTA dengan baik.

⁶⁶ Hasil observasi siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, observasi langsung, Pada 23 Juni 2022, Pukul 09.00-11.00